

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MENGGUNAKAN  
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V  
SDN 59 KM.2 NGABANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh

**DIANA DAHLAN**

NIM F 34211497



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN 59 KM.2 NGABANG**

**Diana Dahlan, Halini, Paternus Hanye**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email: diana\_james65@yahoo.co.id

**Abstrak:** Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui media gambar di kelas V SDN 59 KM.2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas terhadap 24 orang siswa pada kelas V. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang yaitu pada aktivitas fisik dari siklus I ke siklus II sebesar 80,55%. Pada aktivitas mental dari siklus I ke siklus II sebesar 86,11%. Pada aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 80,21%. Semula siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif karena mereka mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Media Gambar, Pembelajaran IPA

**Abstract:** Improving Science Learning Activity using pictures On Fifth Grade Students of SDN 59 Km.2 Ngabang. This research was conducted with the purpose to improve students' learning activities in Natural science lesson by using pictures in class V SDN 59 Km.2 Ngabang. This research uses descriptive qualitative approach . This type of research is classroom action research consist Of 24 students in the class V. The results showed an increase in students' learning activities by using pictures on science learning in fifth grade at SDN 59 Km.2 Ngabang ie on physical activity from the cycle I to cycle II of 80,55% . In the mental activity of the cycle I to cycle II of 86,11% . In the emotional activity of the cycle I to the second cycle II of 80,21% . Initially students were less active in the learning becomes more active because they have the motivation and high spirits to follow the lesson.

**Keywords :** Activity Learning , Media Image , Learning Science

**D**alam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional psal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual, keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya terhadap bangsa dan negara.

Pembelajaran yang kita laksanakan di dalam kelas diperlukan suatu strategi yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mampu melakukan percobaan sendiri atau bersama teman dalam mencerna materi selama proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan tentunya perlu didukung dengan beragam sumber belajar dari bahan cetak, media elektronik maupun lingkungan. Dengan demikian, pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam perlu diperhatikan pendekatan atau cara guru melaksanakan pembelajaran pada suatu materi yang akan dipelajari peserta didik, sehingga proses belajar tidak menjadikan beban peserta didik atau membosankan, tetapi menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa

Selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan masih bersifat ceramah, sehingga siswa tidak pernah diajak kreativitas untuk menemukan sesuatu dari materi yang dibahas. Ilmu Pengetahuan Alam yang pada hakekatnya adalah ilmu yang bersifat alami dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, pemberian contoh yang kurang bervariasi dan penyajian yang kurang menarik dalam pembelajaran menjadikan Ilmu Pengetahuan Alam terasa membosankan sehingga siswa cenderung tidak memiliki motivasi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam, akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Pengalaman selama ini yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SDN 59 KM.2 Ngabang khususnya di kelas V ternyata aktivitas siswa masih kurang. Dari hasil pengamatan awal di kelas V, rata-rata aktivitas fisik sebesar 36,11%, untuk aktivitas mental sebesar 34,72%, dan aktivitas emosional sebesar 30,21%.

Berdasarkan kenyataan yang di ungkapkan di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar, karena media gambar dapat membantu siswa untuk mempercepat pemahaman tentang pelajaran, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan tentang : (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. (3) Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang.

Menurut (Wingkel, 1987), “belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan “. Sedangkan Menurut (Walra, Rochmat 1999:24),”belajar adalah merupakan aktivitas atau pengalaman yang

menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen.

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penekanan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka terciptalah situasi belajar yang aktif seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005: 31), “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2008: 101) adalah (a) *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. (b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi, interupsi, dan sebagainya. (c) *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya. (d) *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya. (e) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya. (f) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. (g) *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. (h) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Menurut Depdiknas (2006), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam atau lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal

pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti tengah, perantar atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gearlach & Ely (1971) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

Menurut Sudirman,dkk, media gambar termasuk dalam media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dan merupakan media visual yang menampilkan gambar diam. Di lihat dari bahan dan pembuatannya media gambar termasuk dalam media yang sederhana dimana bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya juga tidak sulit. Dalam penelitian ini digunakan media gambar berupa gambar alat-alat pencernaan manusia.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar menurut Suroso Widihatmoko (2011) bisa digambarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Menyajikan materi sebagai pengantar. (3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. (4) Guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi. (5) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang memilih/menyebutkan/mengurutkan jenis gambar. (6) Guru menanyakan alasan/dasar pengertian gambar tersebut. (7) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (8) mendapat LKS dan dikerjakan berkelompok. (9) Siswa melakukan Tanya jawab antar kelompok dari hasil diskusi mengerjakan LKS. (10) Bersama siswa guru merumuskan kesimpulan/rangkuman. (11) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. (12) Bersama siswa mengevaluasi hasil materi dan memberikan PR kemudian salam.

Kelebihan dari hasil pengembangan media gambar dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri khusus hewan yang dimilikinya adalah sebagai berikut: (a) Media gambar merupakan media yang umum dipakai. Media gambar merupakan bahasa yang paling umum sering dipakai dalam proses pembelajaran. mengingat banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dari media gambar, yaitu lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Media gambar juga bisa meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. (b) Hasil Pengembangan media gambar disesuaikan dengan taraf berpikir siswa dari sederhana ke kompleks. Kegiatan pembelajaran pada siswa SD menuntut guru untuk memberikan materi setahap demi setahap dari yang sederhana sampai yang kompleks (Sugihartono, dkk., 2007). Hasil dari

pengembangan media gambar dapat digunakan guru untuk menyajikan kegiatan pembelajaran IPA pada materi tentang ciri-ciri khusus hewan yang di miliknya sesuai dengan taraf berpikir siswa dari yang sederhana ke kompleks yaitu dimulai dari siswa menentukan jenis-jenisnya kemudian sampai pada pembelajaran pemahan konsep tentang ciri-ciri khusus hewan yang dimilikinya. (c) Warna dari media gambar yang bervariasi dapat memotivasi belajar siswa. Gagne (Abdul Majid, 2008), menyatakan bahwa fase dalam kegiatan pembelajaran adalah fase motivasi, fase menaruh perhatian (*attention, alertness*), fase pengolahan, fase umpan balik (*feedback reinforcement*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media harus dikembangkan. Media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar. Aspek kemenarikan ini dapat dilihat dari warna gambar yang bervariasi. (d) Bahan pembuatan media mudah didapat dan tahan lama. Hasil dari pengembangan media gambar berupa media yang terbuat dari bahan dasar karton. Hasil pengembangan media gambar disini termasuk dalam media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara membuatnya mudah, penggunaannya tidak sulit, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (Syaiful Bahri Djamarah, 1997). Dengan demikian hasil pengembangan media gambar dapat memenuhi salah satu kriteria pemilihan media yaitu bahan pembuatnya mudah diperoleh dan tahan lama.

Selain kelebihan yang dimiliki, hasil pengembangan media gambar juga memiliki kelemahan yaitu, untuk bisa menggunakan hasil pengembangan media gambar ini, siswa harus memiliki pengetahuan prasyarat terlebih dahulu. Pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki adalah siswa harus terlebih dahulu mengetahui konsep materi yang dimilikinya. Apabila siswa belum memiliki pengetahuan prasyarat tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengoprasikan hasil pengembangan media tersebut (Arief S. Sadiman, 2009).

## **METODE**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suharmi Arikunto (1995), “Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penilaiannya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif.

Dimaksud dengan metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2003: 6) adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Jadi dalam penelitian ini , peneliti berusaha untuk mengungkapkan dengan apa adanya tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. Sedangkan dalam mendeskripsikan permasalahan yang diteliti dipergunakan rancangan penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, tes, dan analisis data.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) pada penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat bahwa penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyatno 1997: 14).

Subjek penelitian ini adalah Siswa yang belajar IPA di kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang sebanyak 24 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan serta guru yang sedang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam sebagai peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat atau observer terhadap apa yang dilakukan peneliti dan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penggunaan panduan yang telah dibuat.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yaitu lembar observasi terhadap guru sebagai peneliti dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.

Setelah data informasi terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya data tersebut perlu dianalisis agar data tersebut benar dan akurat untuk diproses. Data yang terkumpul berupa data dari data observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas. Data yang dianalisis secara partisipatif dengan menggunakan teknik persentase dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung terutama yang berhubungan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. Data yang dianalisis adalah sebagai berikut : (1) Implementasi tindakan dalam pembelajaran IPA. (2) Aktivitas belajar siswa, dengan menganalisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi ( yang sedang dicari persentasenya )

N = Number of case ( jumlah frekuensi / banyaknya individu )

Indikator kinerja keberhasilan adalah aspek-aspek variabel yang akan ditingkatkan dan yang akan dikembangkan sebagai petunjuk dalam indikator untuk mengukur keberhasilan. Variabel yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional yang mencapai 80% siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SDN 59 KM.2 Ngabang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar, maka aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Indikator Kinerja Aktivitas Siswa**

NO	Indikator Kinerja	Capaian	
		Siklus I	Siklus II
<b>Aktivitas Fisik</b>			
1	Siswa yang sungguh-sungguh mengamati gambar	15 orang 62,5%	20 orang 83,33%
2	Siswa yang aktif memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran	13 orang 54,17%	18 orang 75%
3	Siswa yang bekerja sama dalam kelompok	16 orang 66,67%	20 orang 83,33%
	Rata-rata	61,11%	80,55%
<b>Aktivitas Mental</b>			
4	Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan	15 orang 62,5%	18 orang 75%
5	Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	14 orang 58,33%	24 orang 100%
6	Siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif	14 orang 58,33%	20 orang 83,33%
	Rata-rata	59,72%	86,11%
<b>Aktivitas Emosional</b>			
7	Siswa yang berani bertanya	16 orang 66,67%	18 orang 75%
8	Siswa yang senang dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran	18 orang 75%	24 orang 100%
9	Siswa yang berani membantu temannya menyelesaikan tugas atau masalah dalam pembelajaran	16 orang 66,67%	17 orang 70,83%
10	Siswa yang berani tampil di depan kelas	17 orang 70,83%	18 orang 75%

Rata-rata	69,79%	80,21%
-----------	--------	--------

### **Pembahasan**

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus I terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu untuk aktivitas fisik siswa yang tampak adalah siswa yang sungguh-sungguh mengamati gambar sebanyak 15 orang dengan persentase 62,5%, siswa yang aktif memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran 54,17%, dan siswa yang bekerja sama dalam kelompok 66,67%, jadi rata-rata aktivitas fisik siswa sebesar 61,11%. Aktivitas mental siswa adalah siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan 62,5%, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru 58,33%, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif 58,33%, jadi rata-rata aktivitas mental siswa sebesar 59,72%. Aktivitas emosional siswa adalah siswa yang berani bertanya 66,67%, siswa yang senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran 75%, siswa yang berani membantu temannya menyelesaikan tugas atau masalah dalam pembelajaran 66,67%, dan siswa yang berani tampil di depan kelas 70,83%, jadi rata-rata aktivitas emosional siswa adalah sebesar 69,79%. Pada siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat namun aktivitas mental masih kurang karena masih ada siswa yang belum terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II peningkatan aktivitas belajar siswa sudah cukup memuaskan dimana untuk aktivitas fisik siswa yang tampak adalah siswa yang sungguh-sungguh mengamati gambar 83,33%, siswa yang aktif memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran 75%, dan siswa yang bekerja sama dalam kelompok 83,33%, jadi rata-rata aktivitas fisik siswa sebesar 80,55%. Untuk indikator aktivitas mental siswa adalah siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan 75%, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru 100%, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif 83,33%, jadi rata-rata aktivitas mental siswa sebesar 86,11%. Sedangkan indikator aktivitas emosional siswa adalah siswa yang berani bertanya 75%, siswa yang senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran 100%, siswa yang berani membantu temannya menyelesaikan tugas atau masalah dalam pembelajaran 70,83%, dan siswa yang berani tampil di depan kelas 75%, jadi rata-rata aktivitas emosional siswa adalah sebesar 80,21%. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari siklus I sampai siklus II yaitu (1) aktivitas fisik, pada siklus I sebesar 61,11% untuk siklus II persentasenya semakin meningkat sebesar 80,55%, (2) aktivitas mental, pada siklus I sebesar 59,72%, dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 86,11%. (3) aktivitas emosional, pada siklus I sebesar 69,79%, dan pada siklus II meningkat sebesar 80,21%.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar sesuai dengan langkah-langkahnya, (2) Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II terdapat perbedaan dimana pada siklus I siswa berdiskusi dengan panduan LKS dan menulis hasil diskusi mereka di LKS yang telah dibagikan guru sedangkan pada siklus II siswa

berdiskusi dan menulis hasil diskusi mereka dibuku kerja masing-masing. Dalam hal ini perbedaan tersebut berdampak pada hasil belajar mereka dimana pada siklus II nilai siswa jauh lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan oleh hasil diskusi yang mereka lakukan ditulis dimasing-masing buku mereka sehingga mereka dengan mudah dapat mengulang dan mengingat kembali apa yang telah mereka diskusikan sedangkan dengan menggunakan LKS hasil diskusi mereka dikumpulkan kembali tanpa dikembalikan lagi kepada siswa, (3) Dari Aktivitas belajar siswa tindakan pada siklus I dengan tindakan pada siklus II terdapat peningkatan yaitu aktivitas fisik, tindakan pada siklus I rata-rata persentase sebesar 61,11% dan pada tindakan siklus II menjadi 80,55%, meningkat sebesar 19,44%, aktivitas mental, tindakan pada siklus I rata-rata persentase sebesar 59,72%, dan pada tindakan siklus II menjadi 86,11%, meningkat sebesar 26,39%, dan aktivitas emosional, tindakan pada siklus I rata-rata persentase sebesar 69,79%, dan pada tindakan siklus II menjadi 80,21%, meningkat sebesar 10,42%.

### **Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator untuk siswa antara lain menginformasikan media, metode, dan evaluasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, (2) Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan melalui penggunaan media gambar, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, (3) Hendaknya agar ada penelitian lanjutan dari pihak lain dengan penerapan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep yang sama atau berbeda, pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharmi. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- BSNP. 2006. **Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah**. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani, 2010. **Strategi belajar mengajar**. Bandung. CV. Pustaka setia.
- Riyanto, Yatim. 2012. **Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, Sobry. 2013. **Belajar dan Pembelajaran**. Lombok: Holistica.
- Susilayati, Muslimah. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas 1**. Pontianak: Wanda Putra Persada.
- Susilayati, Muslimah. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas 2**. Pontianak: Wanda Putra Persada.

Sardiman A.M. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar**. Jakarta:  
PT Grafindo Persada.

Universitas Negeri Malang. 2000. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Malang:  
UN Malang.